



KR-Asrul Sani

**TAK MAKSIMAL:** Taman Kulonprogo Binangun di sebelah utara pintu kere-ta api (teteg) Kulonprogo di Kelurahan/ Kapanewon Wates yang pembangunannya belum rampung dinilai tidak akan berfungsi secara maksimal. Karena posisi tugunya tidak tepat, menghadap sekaligus terlalu dekat dengan ruas jalan. Dengan kondisi tersebut maka taman yang dibangun menggunakan dana CSR Bank BPD DIY itu dipastikan tidak bisa sebagai tempat berswafoto masyarakat apalagi akan mempercantik kota. Seandainya tugunya dibangun di sebelah timur dan menghadap barat mungkin akan lebih menarik dan berfungsi maksimal.

## RS RUJUKAN DISIAPKAN

### Kasus Klaster Manten Terus Bertambah

**WATES (KR)** - Klaster Manten (hajat pernikahan) di Kabupaten Kulonprogo bertambah lagi. Ada penambahan dari kasus klaster ini per 2 Februari sebanyak 15 kasus, sehingga totalnya mencapai 28 kasus, yang terdiri 26 warga Kulonprogo dan 2 dari luar.

"Sebanyak 28 tersebut dinyatakan positif berdasarkan hasil tes Swab PCR. Jumlah ini merupakan bagian dari 68 sampel terperiksa. Pada Rabu sudah dilakukan pemeriksaan terhadap 20 kontak erat, hasilnya dikirim ke BBVet Wates, tapi belum keluar. Kemungkinan hasil keluar Kamis," ujar drg Banih Rahayujati MKes Juru Bicara Satgas Covid-19 Kulonprogo dalam jumpa pers via daring Rabu (2/2) sore.

Seperti diberitakan sebelumnya, munculnya klaster manten di wilayah Kalurahan Karangasri Kapanewon Pengasih ini diduga berawal dari rombongan pengantin pria asal Jawa Barat. Diduga rombongan keluarga manten dari wilayah Jawa Barat, ada yang datang dalam kondisi sakit. Mantennya sudah diantigen dengan hasil negatif, namun akhirnya positif berdasarkan test PCR.

Dijelaskan Banih, untuk kesiapan Pemkab Kulonprogo apabila terjadi lonjakan kasus, saat ini masih mengak-

tikan rumah sakit rujukan, rumah sakit pemerintah sesuai kapasitasnya menjadi rujukan, kita memiliki sebanyak 125 tempat tidur (TT) ini berada di RSUD 39 TT, RSUD Nyi Ageng Serang (NAS) 45 TT, dan 32 TT di RS Swasta.

"Kita masih menyalakan yang rumah sakit pemerintah dulu. Juga sudah meminta satgas di tingkat kapanewon maupun kalurahan kembali menyiapkan shelternya.

Berdasarkan laporan para panewu, masih tersedia 160 shelter di tingkat kalurahan dengan 630 TT. Juga masih menyiapkan Rusunawa Giripeni apabila diperlukan," ucap Banih.

Pihaknya, lanjut Banih, juga memantau terus ketersediaan oksigen pada dua rumah sakit pemerintah. "Sampai saat ini, sumber daya manusia (SDM), tempat tidur maupun oksigen kami anggap mencukupi apabila terjadi penambahan kasus," kata Banih sambil menambahkan seperti diberitakan Pemerintah Pusat, untuk Omicron ini berbeda dengan Delta, penularan lebih cepat tapi keparahannya menurun, artinya pasien yang membutuhkan layanan rumah sakit lebih sedikit, sehingga penguatan isolasi di rumah ataupun di kalurahan itu penting. (Wid)

## HARGA MIGOR DI PASAR TRADISIONAL

### Belum Satu Harga

**WONOSARI (KR)** - Aturan pemerintah pusat yang mengeluarkan kebijakan satu harga untuk minyak goreng (migor) kemasan Rp 14 ribu per liter di tingkat ritel dan pasar tradisional belum bisa diterapkan sepenuhnya di Kabupaten Gunungkidul.

Hal tersebut terjadi lantaran harga distributor ternyata juga belum ada kesamaan bahkan selain karena stok terbatas, pihak distributor sebagian besar masih menerapkan harga tinggi. "Hasil pantauan kami harga migor kemasan masih tinggi, antara Rp 15 ribu sampai Rp 17 ribu per liter," kata Kepala Seksi Distribusi, Bidang Perdagangan, Dinas Perdagangan (Disdag) Gunungkidul, Sigit Haryanto di Pasar Argosari, Wonosari, Kamis (3/2).

Dengan kondisi pasar yang demikian, migor kemasan di pasar tradisional Kabupaten Gunungkidul belum sepenuhnya satu harga. Dari hasil temuan ada 3 harga yang ditetapkan oleh pusat untuk migor sesuai jenisnya. Rp11.500,00 untuk

migor curah, Rp13.500,00 untuk migor kemasan sederhana, dan Rp14.000 untuk migor kemasan premium. Sementara dengan masih belum ratanya harga migor kemasan di Gunungkidul faktanya, masih ada distributor yang masih menerapkan harga tinggi. Diakuinya bahwa sekarang ini memang sudah ada beberapa yang menjual Rp 14 ribu per liter, tapi stoknya sangat terbatas dan cepat habis terjual. "Berdasarkan pantauan kami harga migor berangsur sudah turun dari sebelumnya Rp 20 ribu kini dalam kisaran Rp 16 ribu per liter," ujarnya.

Terkait dengan kondisi harga pasar saat ini Disdag Gunungkidul akan segera berkoordinasi dengan Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) kabupaten hingga provinsi. Terutama agar harga migor kemasan bisa rata. Kebijakan Operasi Pasar (OP) tetap akan terus dilakukan agar harga migor segera stabil. "Upaya pemerintah akan terus dilakukan dengan harapan harga migor kembali stabil," terangnya. (Bmp)

## DISPAR DIY WASPADAI PENYEBARAN OMICRON

### Obwis Tetap Buka dengan Penerapan Prokes Ketat

**TEMON (KR)** - Dinas Pariwisata (Dispar) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terus mewaspadai sekaligus mengantisipasi kasus positif Covid-19 probable Omicron. Hingga saat ini Dispar DIY belum berencana menutup objek wisata (obwis). "Sampai saat ini belum ada wacana untuk menutup objek wisata di wilayah DIY. Jadi objek wisata masih tetap buka dan menerima kunjungan wisatawan dengan penerapan protokol kesehatan (prokes) secara ketat," tegas Kepala Dispar DIY Singgih Raharjo saat menghadiri Pameran Ekonomi Kreatif (Ekraf) di Kawasan Tugu Malioboro (KTM) Yogyakarta International Airport (YIA), kemarin.

Sektor pariwisata di DIY ungkap Singgih terus waspada seiring telah masuknya varian Omicron di Indonesia. Terlebih, sudah ditemukannya kasus positif Covid-19 probable varian Omicron di DIY.

Menurutnya, DIY sudah punya pengalaman selama dua tahun dalam penanganan pandemi Covid-19. Pengalaman itu

harus ditingkatkan dari sisi mitigasi. Prokes pencegahan penularan Covid-19 harus senantiasa menjadi pedoman bagi pengelola wisata.

"Prokes pencegahan penularan Covid-19 tidak boleh kendor. Aplikasi peduli lindungi juga harus diterapkan secara maksimal. Demikian juga screening wisatawan harus benar-benar diaplikasikan. Aplikasi Visiting Jogja juga sudah bisa memfilter wisatawan yang akan datang ke Jogja. Visiting Jogja kan sudah terintegrasi dengan peduli lindungi," terangnya.

Upaya antisipasi penyebaran Covid-19 varian Omicron di seluruh obwis di wilayah DIY harus dilakukan secara menyeluruh. Baik oleh pengelola wisata maupun wisatawan.

"Kami terus meningkatkan SDM pariwisata. Terutama soal penerapan prokes pencegahan penularan Covid-19. Sebaliknya para wisatawan juga harus disiplin mematuhi prokes," imbau Singgih. (Rul)

## HUJAN DAN ANGIN KENCANG DI PLAYEN

### 2 Rumah Rusak dan Kandang Ayam Ambruk

**WONOSARI (KR)** - Hujan deras disertai angin kencang terjadi di Kapanewon Playen, Gunungkidul mengakibatkan sejumlah kerusakan. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) mencatat satu kandang ternak berisi 4.000 ekor roboh rata dengan tanah, terdapat puluhan pohon tumbang diantaranya menimpa rumah penduduk.

"Kandang ternak yang ambruk tersebut milik Sumaji, warga Dengok, Payen berikut 4.000 ekor ayam yang baru berusia sekitar 20 hari, banyak yang mati" kata Kapolsek Playen AKP Hajar Wahyudi, Kamis (3/2).

Selain kandang ternak terdapat beberapa rumah warga rusak tertimpa pohon tumbang. Diantaranya milik Ny Parjiyem (50) dan Subar (50) warga Kalurahan Ngunut, Playen dan 2

rumah lainnya milik warga Kernen, Playen rusak tertimpa pohon. Meskipun data kerusakan sudah berhasil dicatat BPBD tetapi hingga kini belum diketahui rinci jumlah kerugian akibat peristiwa tersebut. Kapolsek Playen AKP Hajar Wahyudi memperkirakan jumlah kerugian mencapai ratusan juta rupiah.

"Terkait dengan kerusakan, warga bersama relawan TNI/Polri menggelar kerja bakti," ucapnya.



KR-Istimewa

**Kandang berisi 4.000 ekor ayam yang ambruk di Playen.**

Informasi di lokasi kejadian menyatakan, sebelum kejadian, wilayah Gunungkidul diguyur hujan cukup deras dengan disertai angin kencang dan petir, dampaknya menyebabkan puluhan pohon tumbang hingga berujung pada sebuah kandang ayam di Padukuhan Dengok IV, Kalurahan Dengok, Kapanewon Playen ambruk.

Kandang berisi ribuan ayam yang sebagian besar ayam tersebut mati lantaran tertimpa material bangunan.

Hingga saat ini, pendataan masih terus dilakukan akibat terdampak hujan deras disertai angin kencang juga merusak sejumlah bangunan milik warga di Kapanewon Playen. (Bmp)

## PAUD SAMPAI SMP MASIH 100 PERSEN

### Dikmen Mulai Terapkan PTM 50 Persen

**WONOSARI (KR)** - Sehubungan meningkatnya kasus positif Covid-19, sekolah-sekolah di lingkungan pendidikan menengah (Dikmen), SMA/SMK/MA/SLB di Gunungkidul sesuai Surat Edaran (SE) Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Dispora) DIY nomor 421/00997 tentang pengaturan pembelajaran tatap muka terbatas semester II tahun 2021/2022 dalam rangka mengantisipasi penyebaran Covid-19 tertanggal 2 Februari 2022 menerapkan PTM 50 persen. "Semua sekolah di lingkungan Baldikmen sudah menerapkan PTM 50 persen dengan mempertimbangkan kondisi sekolah, jumlah siswa, ruang kelas dan luas sekolah," kata Kepala Balai Pendidikan Menengah (Baldikmen)



KR-Endar Widodo

**Suasana PTM 50 persen di SMAN 1 Karangmojo**

Gunungkidul H Agus Muchdiarto SH MA, Kamis (3/2).

Disebutkan dalam SE, kata Kepala Baldikmen Gunungkidul, untuk sekolah yang jumlah peserta didiknya 200 siswa lebih, pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan 50 persen dari kapasitas ruang kelas dengan pengaturan jarak tempat duduk. Peng-

Jika sebelumnya pembelajaran kelas 100 persen penuh, sekarang dibagi shift pagi dan shift siang masing-masing 50 persen siswa.

"Artinya semua siswa tetap masuk hanya dibagi pagi dan siang," tambahnya.

Sementara untuk pendidikan dasar (Dikdas), PAUD, TK, SD dan SMP di Gunungkidul masih pembelajaran tatap muka (PTM) 100 persen. Menurut Sekretaris Dinas Pendidikan (Disdik) Gunungkidul Winarno SH, pihaknya masih menunggu kebijakan resmi dari Gubernur kepada Bupati selanjutnya ke Disdik Gunungkidul. "Kami menunggu surat edaran penurunan PTM menjadi 50 persen," ujarnya. (Ewi)

## SINERGI MEMBANGUN PENDIDIKAN

### Sekolah Al Azhar Gelar Jalan Sehat

**WONOSARI (KR)** - Ratusan peserta mulai kepala sekolah, guru dan karyawan KB-TK dan SD se-Gunungkidul memeriahkan jalan sehat yang diselenggarakan Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta di Alun-Alun Kota Wonosari, Sabtu (29/1). Acara ini merupakan wujud syukur atas partisipasi dan kolaborasi Al Azhar Wonosari dengan Pemda Gunungkidul dalam memajukan pendidikan. Al Azhar Wonosari sudah lima tahun sejak didirikan ikut berpartisipasi membangun pendidikan di Gunungkidul. Semoga kedepannya baik KB-TK, SD, SMP, dan Boarding School Al Azhar di Wonosari semakin maju

dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Gunungkidul," kata H Hafidz Asrom selaku Ketua Yayasan Al Azhar Yogyakarta.

Peserta jalan sehat melepas oleh Bupati Gunungkidul H Sunaryanta dan menempuh jalur mengelilingi Kota Wonosari. Juga diadakan pembagian door-prize hadiah utama sepeda gunung, kulka dan berbagai hadiah menarik lain. H Sunaryanta memberikan apresiasi Sekolah Islam Al Azhar yang sudah berkontribusi meningkatkan pendidikan di Gunungkidul. iHarapannya ke depan Al Azhar akan semakin berkembang, juga mendorong peningkatan kualitas



KR-Dedy EW

**H Sunaryanta bersama H Hafidz Asrom melepas jalan sehat.**

pendidikan," ujarnya. Koordinator Panitia Jalan Sehat Ruli Maryani MPd menuturkan, acara ini bertujuan mengkrabkan Al Azhar Yogyakarta, terutama Al Azhar Wonosari kepada masyarakat Gunungkidul. iHarapannya menjadi

wadah, sekaligus media Al Azhar Wonosari dikenal dengan lebih akrab oleh masyarakat Gunungkidul. Sebagai lembaga pendidikan yang senantiasa membangun sinergi dengan masyarakatnya sendiri," ucapnya. (Ded)

## PENGGUNAAN MASKER HINDARI

### Perajin Batik dari Paparan Logam

**LENDAH (KR)** - Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin, dr Sri Awalia Febriana mengatakan selain masalah pemasaran dan penjualan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan (FK-KMK) UGM juga fokus memberikan perhatian sisi kesehatan para perajin batik. Sehingga upaya pencegahan terhadap kesehatan para perajin batik telah dilakukan sejak 2016 silam. Penyakit yang berpotensi diidap para perajin kain tradisional tersebut menjadi aspek penelitian.

"Pada 2016 kami melakukan penelitian penyakit akibat kerja dan penelitian tidak hanya dilakukan terhadap kulit tapi kami juga mengajak teman-teman dokter ahli saraf, mata, THT, anatomi dan Faal untuk melihat ergonominya," kata dr Sri Awalia di sela



KR-Asrul Sani

**Para perajin batik SAB yang menjadi objek penelitian.**

Program Winter Course 2022 FK KMK, Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) dan Fakultas Farmasi UGM di Sinar Abadi Batik (SAB) Kalurahan Ngetakrejo, Kapanewon Lendah, Rabu (2/2).

Sri Awalia mengungkapkan, hasil penelitian yang dilakukan bersama tim, sejumlah paparan bahan kimia yang mengandung logam dan karsinogen, ternyata berdampak terhadap

kesehatan perajin batik di Kulonprogo.

"Seperti pegal-pegal pada pembatik, masalah mata kering dan kulit. Kami juga mendapatkan lampu hijau dari Bupati Kulonprogo pada waktu itu Pak Hasto Wardoyo untuk melakukan penelitian. Bahkan, kami diminta memikirkan soal penanganan limbahnya," ujar Awalia.

Dalam menangani sejumlah penyakit yang diderita

pembatik maka pihaknya melakukan sejumlah upaya seperti memperkenalkan senam pada mereka. Penggunaan masker dan sarung tangan untuk mengantisipasi paparan bahan kimia.

"Pandemi Covid-19 membuat keamanan pengrajin batik semakin tinggi. Seperti penggunaan masker selain mampu menghindari paparan Covid-19 juga untuk mengantisipasi paparan logam di udara," terangnya.

Ditegaskan, penelitian juga sebagai jawaban dari dunia internasional akan keamanan para pengrajin batik di Indonesia. Awalia ingin membuktikan Indonesia tidak hanya peduli terhadap pemasaran maupun penjualan batik tapi juga aspek kesehatan perajin batik juga menjadi perhatiannya. (Rul)